

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Terdapat banyak platform media sosial saat ini yang dapat diakses dengan mudah. Media sosial menjadi ruang utama yang cocok untuk berdiskusi mengenai berbagai topik menarik. TikTok salah satu platform media sosial yang tengah populer diberbagai kalangan dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda. Media sosial menghadirkan berbagai fitur menarik yang memungkinkan sesama pengguna bisa saling berinteraksi. TikTok menyediakan kolom komentar sebagai ruang untuk berdiskusi pengguna agar dapat melihat sudut pandang orang lain terkait konten yang diunggah. Salah satu bentuk interaksi yang sering dijumpai yaitu interaksi antarkomunitas yang intens terjadi di kolom komentar. Dalam kolom komentar seringkali mencerminkan berbagai ekspresi bahasa termasuk strategi kesantunan berbahasa dan pelanggaran kesantunan.

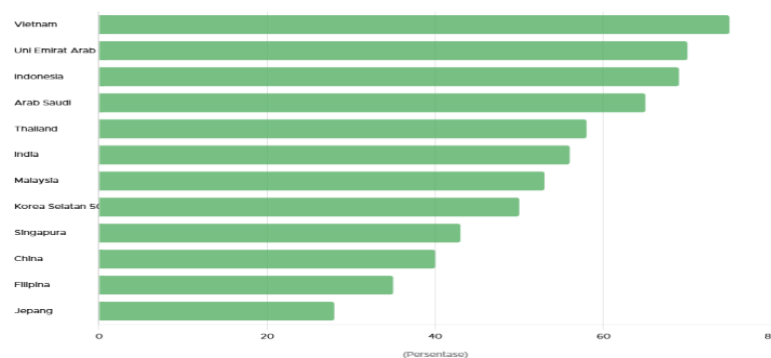
Terdapat interaksi antardua komunitas besar yang intens terjadi di media sosial TikTok. Komunitas penggemar bola dan penggemar Korean Pop (K-Pop) merupakan dua kelompok yang memiliki minat dan latar belakang budaya berbeda. Hal tersebut yang seringkali terjadi interaksi antardua kelompok tersebut. Baru-baru ini dua kelompok penggemar tersebut memiliki topik yang bersifat kontroversial berkaitan dengan berita besar. Informasi berita terkait konser yang akan diselenggarakan di Stadion Gelora Bung Karno (GBK) cukup menyita perhatian karena stadion menjadi lokasi penting untuk kegiatan olahraga. Di Indonesia stadion besar seperti Stadion Gelora Bung Karno sering menjadi topik hangat yang dibahas antara penggemar musik K-Pop dan penggemar sepak bola. Stadion GBK menjadi simbol yang memicu interaksi sosial antardua komunitas. Bagi penggemar sepak bola, stadion seperti GBK memiliki nilai emosional yang tinggi sebagai tempat menyaksikan pertandingan dan mendukung tim kesayangan mereka. Mereka cenderung memandang stadion sebagai tempat yang "sakral" untuk

olahraga dan mempertanyakan penggunaannya untuk konser musik. Sebaliknya, penggemar K-Pop sering memandang stadion besar sebagai sarana yang tepat untuk menampung jumlah penggemar dengan skala besar dan memenuhi kebutuhan logistik konser.

Penggemar sepak bola merupakan suatu kelompok atau individu yang memiliki ketertarikan dan kecintaan terhadap olahraga sepak bola, baik secara tim maupun pemain itu sendiri. Dukungan yang diberikan para penggemar ini berperan penting dalam perkembangan dunia sepak bola. Menurut (Surbakti, 2018) sepak bola menjadi salah satu alat pemersatu antara penggemar yang dapat menciptakan suasana kebersamaan. Hal ini terlihat dari kuatnya dukungan terhadap klub atau tim lokal hingga tim nasional Indonesia yang selalu mendapat perhatian khusus dari masyarakat. Penggemar sepak bola dapat digolongkan menjadi beberapa kategori seperti *supporters*, *followers*, *fans*, dan *flaneurs*. Dari semua kategori tersebut dapat menunjukkan karakter penggemar dalam berkontribusi membangun komunitas sepak bola baik di dalam maupun di luar stadion.

Gambar 1. 1 hasil survei penggemar bola

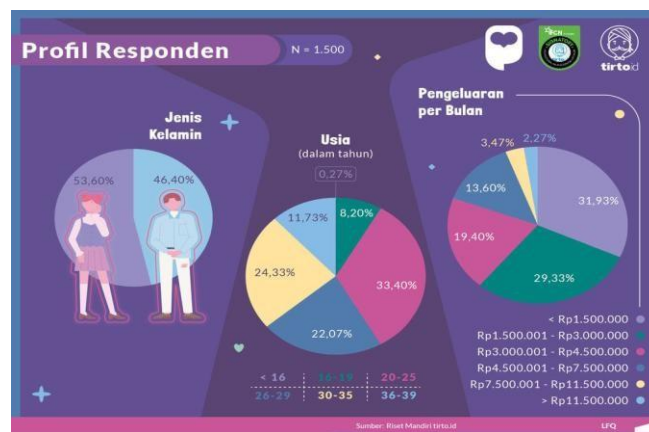
(sumber: [https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-masuk-jajaran-negara-](https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-masuk-jajaran-negara-dengan-penggemar-sepak-bola-terbanyak-di-asia-sYRVv)



[dengan-penggemar-sepak-bola-terbanyak-di-asia-sYRVv](https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-masuk-jajaran-negara-dengan-penggemar-sepak-bola-terbanyak-di-asia-sYRVv))

Dari data di atas menurut survei yang telah dilakukan Ipsos pada tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai penggemar bola terbanyak di dunia dengan presentase sebanyak 69%. Rentang usia penggemar bola di Indonesia cukup beragam, namun mayoritas berusia antara 14-35 tahun. Hal tersebut juga dapat dipicu oleh adanya program pembinaan pemain muda yang difokuskan pada usia 16 hingga 23 tahun oleh PSSI.

Sementara, penggemar kpop atau lebih dikenal sebagai *kpopers* merupakan salah satu kelompok penggemar dalam ruang lingkup global yang besar dengan tujuan untuk mendukung artis-artis dan grup musik asal Korea Selatan. Fenomena ini telah berkembang menjadi budaya pop global yang mendalam, terutama di kalangan anak muda. Faktor yang menyebabkan semakin meningkatnya popularitas kpop di banyak kalangan saat ini seperti genre musik yang seringkali mengangkat tema universal, penampilan dan visual artis kpop yang terkenal atraktif dalam hal fashion dan koreografi, aksi panggung yang menjadi daya tarik penggemar untuk mencoba gerakan dance idola mereka, dan interaksi sosial sesama penggemar kpop di platform media seperti Tiktok memberi penggemar kesempatan untuk memperkuat rasa komunitas.



Gambar 1. 2 hasil survei penggemar kpop

(sumber: <https://tirto.id/riset-mayoritas-responden-sebut-k-pop-bantu-hilangkan-stres-gA0q>)

Dari hasil survei di atas penggemar K-pop memiliki rentang usia yang bervariasi, namun didominasi oleh anak muda. Menurut survei yang berlangsung pada 19-20 Desember 2022 dengan melibatkan 1.500 responden tersebut, dengan rentang usia penggemar K-pop berada di 15 hingga 39 tahun yang tersebar di seluruh Indonesia.

Tiktok menjadi media yang sesuai untuk kedua kelompok tersebut mengekspresikan pendapat, tanggapan, dan menyebarkan informasi yang bisa berujung konflik. Menurut (Suryadi, 2019) media sosial menjadi ruang bagi berbagai kelompok sosial yang saling berinteraksi dan mengemukakan pendapat, serta mempertahankan identitas kelompok. Media sosial TikTok memberikan

banyak informasi terkait acara besar yang akan diselenggarakan seperti konser musik ataupun pertandingan sepak bola. Interaksi sering kali memperlihatkan perbedaan penggunaan bahasa dan kesantunan. Komentar kedua kelompok penggemar tersebut sering kali bersifat emosional dan responsif terhadap topik sensitif seperti penggunaan fasilitas publik yang digunakan untuk keperluan di luar semestinya. Interaksi di media sosial dipengaruhi oleh budaya media sosial, algoritma, dan dinamika sosial dari komunitas yang berpartisipasi. Adapun contoh bentuk komentar di media sosial TikTok yang dilontarkan oleh penggemar sepak bola dan penggemar kpop terkait informasi penggunaan stadion GBK untuk acara konser musik.

“gua fans bola. Klo konser di gbk si gpp asal pas indo mau main rumput dan fasilitas nya udah bagus” @yoytiyoyy. (Data 3.6)

Komentar diatas menunjukkan kesantunan yang disampaikan oleh penggemar sepak bola dengan mendukung kegiatan non-olahraga di stadion GBK, namun tetap memperjuangkan kualitas dari fasilitas stadion untuk keperluan pertandingan. Dari sisi penggemar K-Pop juga menunjukkan kesantunan dengan memberikan pandangan tanpa menyerang.

“udah liat berita baru nya lagi belum? Pihak promotor konser kmrn udah siapin ahli rumput buat ngejaga kualitas rumput usai di pake konser, udah bayar sewa + tanggung jawab juga soal rumput” @rnjniecee. (Data 7.4)

Namun, tidak semua komentar mengedepankan kesantunan, adapun bentuk ketidaksantunan komentar yang condong meremehkan atau menghina dari masing-masing kelompok penggemar.

“kpopers tuhan aja di duain :v” @Aris Susanto. (Data 6.5)

Sebaliknya, penggemar K-Pop mungkin membalas dengan komentar yang menyerang.

“buat fans bola yg hina nct kalian bodoh banget 🤡🤡 yg salah siapa yg d hina siapa, nama fans bola indo udah jelek terus sekarang kalian

malah nambah bikin jelek nama fans bola karna salah sasaran” @nisya
(data 1.7)

Diskusi tersebut sering kali memunculkan pro dan kontra, yang mencerminkan perbedaan perspektif kedua kelompok penggemar. Bentuk kesantunan dapat mendorong diskusi yang sehat dan saling menghargai, sementara ketidaksantunan berpotensi menciptakan konflik dan memperburuk hubungan antar komunitas.

Kesantunan berbahasa menjadi unsur penting dalam terjadinya interaksi sosial. Menurut (Brown dan Levinson, 1987), kesantunan berbahasa adalah strategi yang digunakan oleh penutur untuk memitigasi ancaman terhadap *"face"* atau harga diri orang lain. Sedangkan, (Chaer, 2010) menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang harus memperhatikan norma-norma sosial untuk tetap menjaga keharmonisan hubungan dalam masyarakat. Setiap berkomunikasi penutur perlu memperhatikan nilai kesantunan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau konflik. Setiap komentar memiliki bentuk strategi untuk melihat berbagai bentuk penggunaan kesantunan, baik secara positif maupun negatif. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga keserasian sosial dalam interaksi. Kesantunan sangat penting terutama dalam konteks sosial media, interaksi terjadi tanpa ada tatap muka secara langsung sehingga berpotensi terjadinya pelanggaran kesantunan. Kesantunan berbahasa di media sosial merujuk pada penggunaan bahasa yang menunjukkan rasa hormat dan menghargai orang lain dalam proses komunikasi.

Sementara, ketidaksantunan atau pelanggaran berbahasa banyak ditemukan dari pengguna media sosial yang dapat berujung ketidakharmonisan dalam komunikasi. Menurut (Wijaya, 2018) ketidaksantunan dalam media sosial muncul karena faktor kurangnya etika komunikasi dan kesadaran dalam ruang publik. Muncul ketidaksantunan dalam berbahasa dapat berbentuk penghinaan, ujaran kebencian, sarkasme berlebihan, dan perundungan (*cyberbullying*). Media sosial tidak semua identitas pengguna dapat diketahui, sering kali para pengguna membatasi atau menganonimkan identitas dirinya. Hal tersebut bertujuan agar bebas berpendapat tanpa memikirkan dampak sosial kedepannya. Dari

ketidaksantunan ini dapat memicu konflik, memperburuk hubungan sosial, dan menciptakan batasan di antara berbagai kelompok pengguna media sosial.

Dari fenomena tersebut kajian pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiopragmatik. Menurut Prayitno (2011) kajian sosiopragmatik berfokus pada penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh situasi sosial, status sosial, dan hubungan kekuasaan antar penutur. Kajian tersebut menggabungkan antara dua ilmu yaitu sosiolinguistik dan pragmatik. Dalam penelitian ini fokus pembahasan dari segi kajian sosiolinguistik dilihat dari bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi bentuk dan isi komentar yang muncul di media sosial TikTok, khususnya dalam interaksi antara komunitas penggemar bola dan penggemar K-Pop. Dari sudut pandang sosiolinguistik dapat dipahami bagaimana perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan orientasi kelompok memengaruhi bentuk ujaran, serta bagaimana komentar menjadi cerminan sikap dan posisi sosial penggunanya dalam suatu peristiwa komunikasi. Interaksi penggemar bola dan kpop memiliki perbedaan status sosial dan identitas kelompok dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi terutama penggunaan strategi kesantunan ataupun pelanggaran kesantunan. Dengan mengkaji komentar dari dua kelompok penggemar yang memiliki identitas dan karakteristik berbeda.

Penelitian ini juga berfokus pada kajian ilmu pragmatik yang dilihat dari bentuk strategi kebahasaan yang digunakan oleh pengguna dalam menyampaikan komentar, baik untuk menjaga kesantunan maupun menyerang lawan tutur. Melalui teori kesantunan Brown dan Levinson, komentar dianalisis berdasarkan jenis strategi yang digunakan, seperti kesantunan positif, kesantunan negatif, bald on record, dan off record. Kajian pragmatik juga mencakup analisis terhadap pelanggaran kesantunan, terutama pada aspek muka positif dan muka negatif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap makna implisit dari komentar yang muncul, serta sejauh mana strategi bahasa dipilih untuk mendukung maksud, tujuan, atau sikap komunikatif si penutur dalam konteks digital.

Penelitian ini penting dilakukan guna memahami dinamika kesantunan berbahasa di media sosial, khususnya interaksi antara penggemar bola dan K-Pop di komentar TikTok. Melalui komentar-komentar di TikTok dapat dilihat bagaimana

kedua kelompok penggemar tersebut mencoba menjaga keharmonisan ataupun sebaliknya dengan menggunakan strategi kesantunan.

Penelitian ini memiliki keterbaruan yang terletak pada pemilihan objek kajian berupa komentar pengguna TikTok terkait kontroversi penggunaan Stadion Gelora Bung Karno untuk konser K-pop, yang merupakan isu aktual dan mencerminkan dinamika sosial antara dua komunitas dengan latar belakang berbeda, yaitu penggemar sepak bola dan penggemar K-pop. Dengan menggabungkan pendekatan sosiolinguistik dan pragmatik secara komprehensif untuk menganalisis bentuk, strategi, dan pelanggaran kesantunan dalam komentar warganet, suatu pendekatan yang belum banyak dilakukan dalam kajian linguistik digital. Selain itu, pemilihan data dilakukan secara objektif dengan kriteria tertentu seperti jumlah likes dan relevansi waktu, serta dianalisis menggunakan sistem klasifikasi yang sistematis, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami pola komunikasi dan sikap sosial masyarakat di ruang digital.

1.2 Masalah Penelitian

Fokus penelitian pada bagian masalah penelitian meliputi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, media sosial TikTok menjadi wabah bagi dua komunitas besar untuk menampung berbagai macam komentar dengan sudut pandang yang berbeda. Maka penulis tertarik untuk meneliti bentuk strategi kesantunan dan pelanggaran kesantunan yang digunakan oleh pengikut Kpop dan pengikut sepak bola dalam berkomentar di media sosial.

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah yang bertujuan untuk pengkajian lebih fokus kepada masalah yang ingin dikaji.

1. Subjek pada penelitian ini mencakup interaksi antara penggemar sepak bola dan K-Pop.

2. Konteks permasalahan yang akan dikaji hanya sebatas komentar yang muncul dari konten yang berkaitan dengan informasi konser di Stadion Gelora Bung Karno (GBK).
3. Pengumpulan data diambil secara acak mulai dari Bulan April hingga Mei 2024
4. Sumber pengambilan data hanya sebatas media sosial TikTok.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian kesantunan dalam komentar penggemar sepak bola dan kpop di media sosial TikTok sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kesantunan yang digunakan oleh penggemar sepak bola dan K-Pop dalam komentar di media sosial TikTok?
2. Bagaimana bentuk pelanggaran penggunaan kesantunan berbahasa dalam interaksi penggemar sepak bola dan K-Pop di komentar TikTok?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diketahui, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk strategi kesantunan yang digunakan oleh penggemar sepak bola dan K-Pop dalam komentar di media sosial TikTok;
2. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam interaksi penggemar sepak bola dan K-Pop di komentar media sosial TikTok.

1.4 Manfaat

Penelitian ini dilakukan untuk memberika manfaat bagi peneliti dan juga orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Beriku penjabaran terkait manfaat.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang kajian sosiopragmatik, khususnya dalam konteks komunikasi digital di media sosial. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman terkait

penerapan teori kesantunan melalui teori Brown dan Levinson dalam interaksi di media sosial.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat praktis yang diperoleh sebagai berikut.

- 1) Bagi pengguna media sosial khususnya TikTok penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pola komunikasi antar komunitas penggemar di media sosial.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna media sosial, mengenai pentingnya menjaga kesantunan dalam berkomunikasi di ruang digital.
- 3) Penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam memahami konflik verbal atau pelanggaran kesantunan yang muncul dalam interaksi di media sosial.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk meminimalisir kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran istilah-istilah teknis yang digunakan dalam penulisan penelitian. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Kesantunan berbahasa

Kesantunan berbahasa dapat dilihat dari penggunaan kata, frasa, atau struktur kalimat yang sesuai dengan norma dan etika dalam berkomunikasi di media sosial. Dalam kesantunan berbahasa dapat dilihat melalui prinsip-prinsip kesopanan menurut Brown dan Levinson, yang mencakup aspek penghormatan, penghindaran konflik, dan penggunaan bahasa

2. Komentar di media sosial TikTok

Media sosial menjadi tempat mengunggah konten oleh banyak kalangan dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Adanya fitur yang memungkinkan untuk berkomentar, dalam pemberitaan terkait konser di Stadion Gelora Bung Karno terjadi interaksi antar penggemar sepak bola dan K-Pop. Komentar pada

media sosial TikTok akan dikaji berdasarkan penggunaan ungkapan sopan atau tidak sopan, dan respon antar penggemar.

3. Kajian sosiopragmatik

Analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang menggabungkan aspek sosial dan pragmatik untuk memahami konteks sosial mempengaruhi makna bahasa dan strategi komunikasi dalam interaksi. Fokus penelitian ini adalah cara penggemar bola dan K-Pop dalam menggunakan kesantunan berbahasa di media sosial TikTok terkait berita konser.

4. Interaksi penggemar sepak bola dan K-Pop

Penggemar merupakan orang atau kelompok yang secara aktif menunjukkan minat dan dukungan terhadap apa yang mereka sukai seperti sepak bola, musik, atau budaya. Komunikasi atau interaksi penggemar sepak bola dan K-Pop di dalam kolom komentar akan mudah diidentifikasi melalui konten yang berkaitan dengan minat masing-masing. Tidak sedikit konten yang memicu terjadinya interaksi antar kedua kelompok tersebut bisa berupa dukungan, kritik, atau perdebatan.

5. Berita konser di Stadion Gelora Bung Karno

Informasi berkaitan dengan penyelenggaraan konser musik yang diadakan di Stadion Gelora Bung Karno akan menjadi topik utama dalam sebuah konten di media sosial khususnya TikTok. Berita yang mencakup tanggal konser, artis yang akan tampil, dan hal-hal yang terkait lainnya.

1.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi berisi rincian terkait urutan penulisan dari setiap bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V. Bab I merupakan bagian pendahuluan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi. Bagian-bagian tersebut membahas fokus utama dari penelitian.

Bab II pada penelitian ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu. Landasan teori sangat penting dalam menyusun penelitian ini karena

berfungsi sebagai landasan teoritik yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi penulis dan sebagai perbandingan terkait penelitian yang dilakukan.

Bab III merupakan metode yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian. Bagian metode penelitian berisi desain penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, dan instrumen data. Pada bagian tersebut penulis menjelaskan terkait proses pengumpulan data yang kemudian cara yang digunakan dalam penyusunan penelitian.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang berisi mengenai hasil dan pembahasan terhadap temuan dari penelitian. Hasil yaitu penjelasan terhadap data-data yang sudah diperoleh dari hasil pengolahan data. Kemudian, data yang sudah diperoleh akan disajikan dalam deskripsi. Bab V merupakan simpulan dari hasil penelitian yang berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.